

## UPAYA MEMBANGUN DAN MEMELIHARA SEMANGAT BELAJAR DI MASA PANDEMI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN IZZATUL ISLAM

Asep Suherman<sup>a</sup>, Yusuf<sup>b</sup>, Budi Ismanto<sup>c</sup>, Danang Choirul Umam<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02438@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02546@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, budiismanto2607@gmail.com, Universitas Pamulang, Banten

<sup>d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, danangchoirulumam@yahoo.com, Universitas Pamulang, Banten

### ABSTRACT

Community service as one of the three dharmas of higher education occupies a strategic position in attracting and educating the community to improve the quality of life of the community. The form of such coaching is through skills training and mentoring which are considered useful for the local community. Student creativity program to carry out the third university dharma, namely community service. Community Service (PKM) with the theme Efforts to Build and Maintain a Spirit of Learning During a Pandemic At the Izzatul Islam Islamic Boarding School Foundation, the form of this program is socialization to students, so that they remain active, skilled and intelligent during the pandemic. The spirit of learning can be owned by increasing motivation to learn. Learning motivation is a driving force or impetus that makes someone interested in learning so that they will learn continuously. Low motivation can cause low success in learning so that it will lower student achievement.

**Keywords:** Building, Spirit of Learning, Pandemic.

### ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu tri darma perguruan tinggi menempati posisi yang strategis dalam menimba dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun wujud pembinaan tersebut diantaranya melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dianggap berguna bagi khalayak masyarakat setempat. Program kreativitas mahasiswa untuk melaksanakan darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Upaya Membangun dan Memelihara Semangat Belajar Di Masa Pandemi Pada Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam, Bentuk dari program ini adalah sosialisasi kepada para pelajar, agar tetap aktif trampil dan cerdas saat pandemi. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terusmenerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Membangun, Semangat Belajar, Pandemi.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah cukup lama dunia pendidikan ikut terdampak Covid-19. Pengadaan kegiatan mengajar terpaksa dilakukan secara online demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun sayang, efektivitas dari belajar daring tidak bisa dibandingkan dengan belajar secara luring. Semangat belajar pun kian menurun akibat kejenuhan yang dialami anak. Terkadang, orangtua dibuat bingung, mengapa anaknya tidak ingin sekolah online atau sekadar mengerjakan tugas.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Pihak sekolah pun telah melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan kembali semangat sekolah. Bahkan, Pemerintah juga mengimbau semua lembaga pendidikan melakukan vaksinasi agar proses kegiatan mengajar dapat kembali dibuka dengan tatap muka. Memang, Untuk meringankan beban pembelajaran jarak jauh, siswa perlu masuk sekolah secara luring. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih

bersemangat untuk belajar karena dapat bertemu kembali dengan teman-temannya. Kegiatan pembelajarannya pun akan kembali efektif. Namun, sekolah harus membatasi siswa yang masuk dan mematuhi protokol kesehatan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam makalah kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19.

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan identitas usaha belajar yang dilakukan siswa. (Sardiman 1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan
3. Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat member arah dan kegiatan harus sesuai dengan rumusan tujuan.

Menurut (Sardiman 1996) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, Guru harus bisa menggunakan efektifitas dengan metode yang digunakan pada pembelajaran tertentu.
2. Orang tua dan keluarga di rumah, orang tua atau keluarga juga berperan penting dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Saat anak dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran maka anak akan termotivasi untuk belajar.
3. Masyarakat dan lingkungan. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada masa anak sekolah, masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah dari teman-teman sepermainan, seorang anak yang rajin mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin akan mempengaruhi dan akan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama

Banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara online, ada banyak kendala misalnya tidak semua siswa dan guru memiliki ponsel. Minimnya teknologi digital dan internet memicu turunnya semangat siswa. Di beberapa daerah, terutama di pelosok, masih ada siswa yang tidak memiliki gadget atau komputer dan belum terjangkau internet. Ada pula yang gagap teknologi, sehingga menghambat kegiatan belajar. Hal tersebut membuat siswa kesulitan untuk belajar dan berdampak pada semangatnya. Oleh sebab itu, perlu adanya penguatan teknologi yang setara, khususnya ponsel dan WiFi sebagai penunjang sarana pembelajaran di saat pandemi.

Keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar online yang bervariasi terlebih yang berada di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online.

Media belajar yang menarik dan kreatif bisa menjadi daya tarik semangat siswa untuk belajar. Adanya media baru dengan sistem pengajaran baru yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena media baru tersebut dapat menghilangkan kejenuhan dari hal yang itu-itu saja, sehingga para guru bisa menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar tidak bosan. Materi pembelajaran juga dibuat agar tidak membuat siswa bosan, guru-guru harus membuat materi

yang disampaikan menjadi lebih menarik. Misalnya, usahakan materi belajar tidak terlalu panjang dan buat video pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif. Perlu adanya hal yang membuat anak ingin membuka ponsel maupun laptopnya untuk ikut belajar.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot. Himpitan ekonomi terkadang menjadi faktor utama putus sekolah, Dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Menurut Roycnhansyah (2020), perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, everything virtual, transport mode choice, sampai dengan control access. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar anak didik/siswa Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar selama pandemi?

## 1.3 Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam dalam upaya membangun dan memelihara semangat belajar peserta didik. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membangun motivasi belajar peserta didik pada Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam
2. Memberikan pengetahuan bagaimana caranya tetap bersemangat belajar di masa pandemi

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Supardi dan Anwar (2004 : 47) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Kuatnya motivasi yang dimiliki akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

### 2.2. Belajar

Belajar adalah sesuatu perilaku. Pada saat belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, respons si belajar, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Kondisi eksternal yang dimaksud adalah dari lingkungan, kondisi internal dari keluarga dan dirinya sendiri dan hasil belajar merupakan hasil interpretasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Kapabilitas siswa di dalam proses pembelajaran tersebut dapat berupa informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang, strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, ketrampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Kapabilitas ini dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

Menurut Taksonomi Bloom hasil belajar terdiri dari tiga kategori yaitu yang dikenal sebagai domain atau ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dimiyati dan Mujiono (2006 : 23), menyatakan bahwa Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain intruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan oleh siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari tak ada seseorang berbuat tanpa melibatkan fikiran dan perasaan walaupun kecil porsinya. Setiap orang merespon dalam berbagai bentuk aktivitas sebagai makhluk yang utuh. Kategori jenis belajar ini disusun untuk menentukan cara-cara pendidik mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang mereka lakukan.

Dalam beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang menambah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Perubahan sifat tidak hanya melalui proses kognitif, afektif juga melalui psikomotorik dan berasal dari internal maupun eksternal yang nantinya semua sifat itu akan terakumulasi dalam bentuk hasil belajar.

### 2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut muncul disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam :

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar terdiri dari indikator, tekun menghadapi tugas, memerlukan dorongan dari luar, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, senang dan ingin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

### 2.4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apakah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebgaiian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimaskukan dalm kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
2. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Memberikan prestasi ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.

4. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa
5. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

### 3. METODOLOGI PELAKSANAAN

#### 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan acara motivasi kepada para siswa Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam.

#### 3.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang upaya membangun dan memelihara semangat belajar selama pandemi. Berikut uraian metode pelaksanaan PkM:

1. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melakukan komunikasi secara intens dengan pengasuh Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam.
2. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana membangun dan memelihara semangat belajar selama masa pandemi
3. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM.

#### 3.3. Khalayak Sasaran

Sasaran program pengabdian masyarakat adalah Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam, adapun jumlah santri Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam sebanyak 65 orang.

#### 3.4 Tempat dan Waktu

Tempat PKM di Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam yang beralamat di JL. INKOPAD KP BULAK KALISUREN, Kalisuren, Kec. Tajurhalang, Kab. Bogor Prov. Jawa Barat. Waktu kegiatan adalah 31 Oktober sd 1 November 2021.

#### 3.5 Metode Pelaksanaan

Acara Pelaksanaan Kegiatan:

Hari/Tanggal	Waktu	Susunan Acara	Pemateri/ Penanggung Jawab
Minggu, 31 Okt 2021	13.00 – 13.10	Pembukaan Acara	MC
	13.10 – 13.25	Sambutan	Pimpinan Pesantren
	13.25 - 13.40	Pemaparan Materi	Asep Suherman, SE.MM
	14.45 - 15. 00	Sesi tanya jawab	Moderator
	15.00 - 15.05	Penyerahan Piagam	Moderator
	15.05 – 15.10	Penutup	MC

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah tahap persiapan yang pertama kali dilakukan adalah Pra Survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam. Pembentukan Tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan jenis menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut, sehingga persiapan alat dan bahan pelatihan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi Memotivasi Siswa untuk Semangat Belajar pada Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober sampai 01 November 2021 melalui pemberian materi oleh Bapak Asep Suherman, SE. MM.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Setelah pemaparan selesai dilanjutkan kembali untuk sesi tanya jawab peserta PKM dengan nara sumber PKM. Hasil tanya jawab pada saat itu dapat disimpulkan bahwa Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam menjadi lebih semangat dalam belajar. Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam merasa akan belajar lebih giat agar masa depan lebih baik, walau dalam kondisi pandemi covid 19.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan peserta kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil kegiatan PKM , semua peserta sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai dan merasakan manfaat. Dari hasil PKM dapat disimpulkan bahwa bahwa Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam menjadi lebih semangat dalam belajar. Peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam merasa akan belajar lebih giat agar masa depan lebih baik, walau dalam kondisi pandemi covid 19.

### **5.2. Saran**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disampaikan kembali atau diulangi dalam berbagai kesempatan, agar peserta Didik Yayasan pondok pesantren Izzatul Islam dapat terpelihara semangat belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifatu Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Bambang Warsita. 2008. Teknologi Pembelajaran (Landasan & aplikasinya). Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7, Januari 2018
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19 – Seri 14.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Kompetensi Bahasa (Bandung: Angkasa, 2009)
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.1.
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Sardirman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34.